

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SDN Sarilamping yang terletak di kampung Mandala, Desa Sukajadi, desa paling ujung di sebelah selatan Kecamatan Soreang yang menjadi kota pusat pemerintahan Kabupaten Bandung. Berbatasan dengan Kecamatan Pasir Jambu. Dipilihnya SDN Sarilamping sebagai tempat penelitian, dengan pertimbangan (1) merupakan tempat penulis mengajar, sehingga keadaan dan karakteristik sekolah tersebut sudah peneliti ketahui, (2) peneliti mendapat kemudahan fasilitas dan jalur birokrasi, dan (3) SDN Sarilamping adalah salah satu sekolah yang berada di daerah yang membutuhkan berbagai inovasi teknik pembelajaran agar dapat menumbuhkan akselerasi belajar.

Waktu penelitian adalah selama satu bulan yaitu mulai dari tanggal 7 April 2008 sampai dengan 3 Mei 2008.

#### **B. Subjek**

Subjek yang diteliti yakni guru dan siswa kelas VI SDN Sarilamping tahun pelajaran 2007/2008. Subjek kelas VI SD sebanyak 30 orang dipilih atas dasar bahwa (1) siswa kelas VI telah memiliki kemampuan berbahasa Indonesia walaupun dalam kapasitas masih kurang, (2) tidak buta aksara, (3) merasa ingin tahu yang cukup besar, (4) menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa sunda dalam berkomunikasi sehari – hari. Rasa keingintahuan itu harus

dibimbing dan diarahkan dengan teknik yang melibatkan siswa secara aktif sehingga rasa keingintahuan yang besar itu terpuaskan.

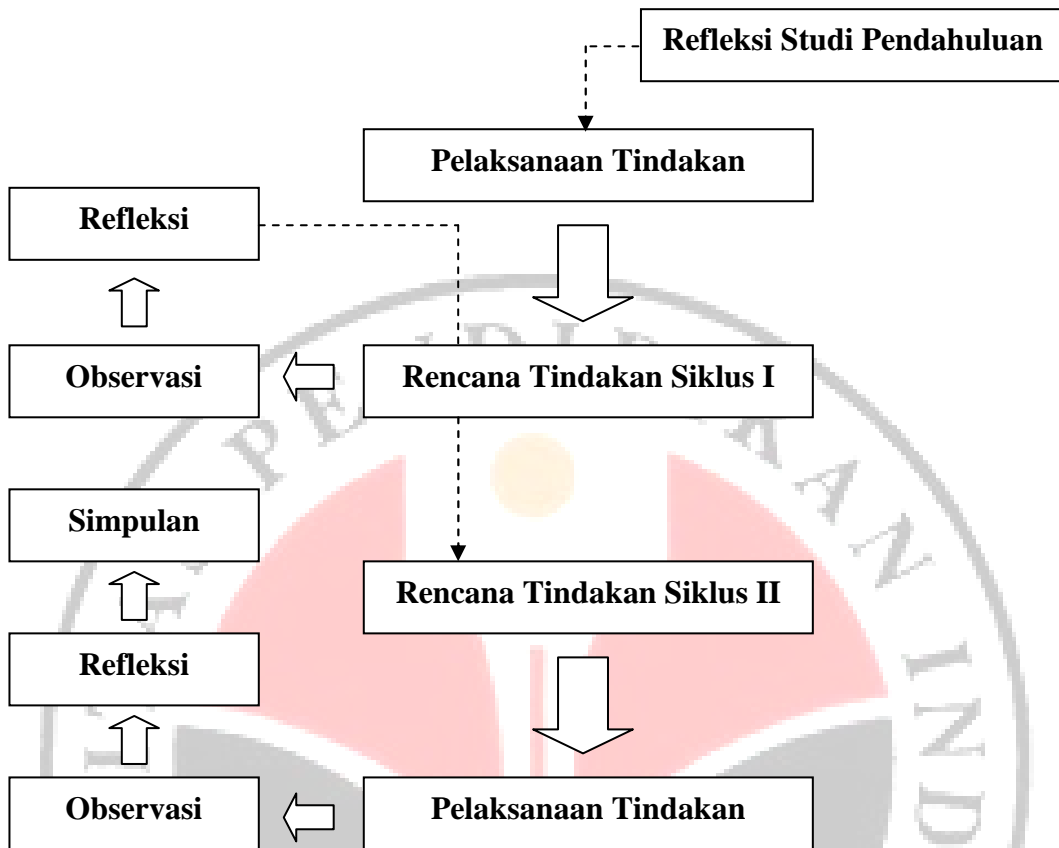
### C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan data verbal dan nonverbal yang berupa perilaku siswa dan guru serta hasil kerja siswa dalam pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*). Bogdan dan Biklen (1990) dalam Resmini (1998:70) dan Alwasilah (2002:13) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif, antara lain: (1) berlatar alami (*Natural Setting*), (2) bersifat deskriptif, (3) memperhatikan proses dari pada hasil, (4) analisis data cenderung dilakukan secara induktif, dan (5) makna/ penafsiran data merupakan unsur yang esensial.

Metode penelitian diorientasikan pada penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas dapat disusun secara berbeda – beda bergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang ditelaah, dan karakteristik kelas yang diteliti. Penggunaan metode penelitian tindakan dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan – gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian.

Penelitian tindakan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses yang dinamis. Artinya, dalam penelitian tindakan harus dipahami adanya empat tahapan yang diterapkan secara berbaur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis dan MC Taggart, 1982).

Adapun alur pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan “Pembelajaran Kosakata Dengan Menggunakan Teknik Pemetaan Makna (*Semantik Mapping*)” (Diadaptasi dari Model Kemmis dan MC Taggart ).

### 1. Tahap – Tahap Penelitian

Kegiatan penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian.

## 1.1 Tahap Satu : Studi Pendahuluan

Studi pada pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mencari masalah – masalah yang terdapat di lapangan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran kosakata bahasa Indonesia. Faktor – faktor penyebab masalah ditemukan di lapangan dianalisis sebagai bahan penyusunan rencana tindakan. studi pendahuluan dilakukan selama satu bulan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan yang berkaitan dengan pembelajaran kosakata di kelas VI. Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa orientasi pembelajaran kosakata lebih dititikberatkan pada kegiatan (1) membaca wacana, (2) mencari kata – kata sulit yang terdapat dalam wacana, dan (3) mencari arti kata berdasarkan pendapat siswa.

Penerapan model pembelajaran seperti itu, menurut penulis, kurang dapat mengarahkan partisipasi dan aktivitas siswa secara lebih aktif. Bahkan melalui model pembelajaran seperti itu, siswa sering merasa jenuh dan bosan dengan proses belajar mengajar yang di ikutinya, sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai dengan optimal.

Permasalahan lain yang penulis temukan pada tahap ini adalah masalah penggunaan kamus sebagai strategi memahami arti kata. Dalam mencari arti kata, siswa belum diperkenalkan pada penggunaan kamus. Siswa pun belum mengenal bagaimana menggunakan kamus secara tepat. Selama ini, siswa menafsirkan arti kata menurut pengalaman keahsaannya. Hasilnya, makna kata yang ditemukan siswa sering kurang mengena dan terbatas pada lingkup kata tertentu. Dalam konteks ini, minimnya buku sumber dan kamus menjadi penyebab utama terciptanya kondisi tersebut.

Hal yang penulis kemukakan merupakan masalah yang perlu diatasi agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai dengan maksimal. Perlu upaya perbaikan yang mengarah pada penerapan teknik pembelajaran sehingga dapat merangsang aktivitas dan partisipasi siswa secara aktif. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan solusi alternatif yang diperkirakan dapat mengatasi masalah pembelajaran kosakata di kelas VI SD, yaitu penerapan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*). Penerapan model ini akan memudahkan siswa dalam penguasaan kosakata. Secara umum, peneliti akan berusaha menerapkan alternatif tindakan yang diarahkan untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi, yaitu dengan cara (1) mencari sinonim dan antonim dari suatu kata, (2) mencari arti katasinonim dan antonim dalam kamus, dan (3) membuat kalimat dari sinonim dan antonim.

## **1.2 Tahap Dua : Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama tiga minggu, setiap tindakan dilakukan menggunakan prosedur sesuai dengan tahapan yang dikemukakan Kemmis dan MC. Tagart. Tahap – tahap itu meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **1.2.1 Perencanaan**

Rancangan program tindakan perbaikan disusun atas dasar hasil studi pendahuluan. Pada tahap ini penulis menetapkan dan menyusun program tindakan perbaikan pembelajaran kosakata berdasarkan teknik pemetaan

makna (semantik mapping). Rancangan tindakan ini disusun dengan memperhatikan (a) tujuan pembelajaran, (b) prosedur pelaksanaan yang mencakup pemberian tindakan, (c) bahan dan isi pembelajaran, (d) output yang diharapkan, (e) kriteria pencapaian, dan (f) format evaluasi yang digunakan. Rancangan tindakan pembelajaran kosakata berdasarkan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) didasarkan pada masalah penelitian yang meliputi (a) perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata dan mengembangkan kosakata dan (b) perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa menggunakan kosakata dalam konteks penggunaan bahasa. Kedua perencanaan pembelajaran tersebut meliputi tiga fokus amatan, yaitu (i) mencari sinonim dan antonim, (ii) mencari arti kata sinonim dan antonim dalam kamus, dan (iii) membuat kalimat dari sinonim dan antonim. Hasil perencanaan pembelajaran tersebut dipilah dalam satuan – satuan siklus. Rancangan tindakan siklus satu disusun sebagai hasil refleksi dari studi pendahuluan.

#### **1.2.1.1 Rancangan Tindakan I**

Rancangan tindakan pada siklus I disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan meliputi tiga tahap pembelajaran dengan tujuan membentuk keterampilan menggunakan kosakata sesuai dengan konteks.

Tahap 1 perencanaan pembelajaran difokuskan pada kegiatan mencari sinonim dari suatu kata dan mencari arti kata sinonim dalam kamus, tahap 2

difokuskan pada kegiatan mencari antonim dan mencari arti kata antonim dalam kamus, dan tahap 3 difokuskan pada kegiatan membuat kalimat dari sinonim dan antonim.

(1) perencanaan pembelajaran tahap 1: mencari sinonim dari suatu kata mencari makna kata atau arti kata sinonim dalam kamus.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan 1 difokuskan pada tujuan “pengembangan kosakata” urutan proses meliputi (1) pemberian sinonim, (2) mengerjakan LKS dengan strategi belajar individual, (3) penyediaan kamus besar Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini ditujukan pada pengembangan kosakata.

(2) perencanaan pembelajaran tahap 2: mencari antonim dan mencari makna kata antonim dalam kamus.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan 2 difokuskan pada tujuan “pengembangan kosakata” urutan proses meliputi (1) pemberian antonim, (2) pengerjaan LKS dengan strategi belajar individual, (3) penyediaan kamus besar Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini ditujukan pada pengembangan kosakata.

(3) perencanaan pembelajaran tahap 3 : kemampuan menggunakan sinonim dan antonim dalam kalimat.

Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada tujuan “kemampuan membuat kalimat sesuai dengan sinonim dan antonim”. Urutan proses pembelajaran meliputi (1) penerapan kosakata dalam kalimat, (2) menerapkan EYD dalam kalimat, (3) strategi belajar individual dalam pelaksanaannya siswa

tetap mengacu dan berpedoman pada sinonim dan antonim pada pertemuan 1.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran kosakata dengan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) pada siklus I, mencari sinonim dan antonim. Dalam pengerjaannya, siswa belajar secara individual, kecuali pada pengerjaan mencari makna atau arti dalam kamus. Hasil pemantauan dan perefleksian pelaksanaan tindakan siklus I ini pada akhirnya akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rancangan pada siklus selanjutnya.

### **1.2.2 Pelaksanaan Tindakan**

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya melaksanakan tindakan di dalam kelas sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Peneliti melaksanakan pemberian tindakan pemahaman dan keterampilan menerapkan konsep pembelajaran kosakata meliputi tindakan pengembangan, pemahaman dan keterampilan menyusun dan mengembangkan kosakata, menggunakan kamus dan menggunakan kata dalam kalimat yang sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD menggunakan kosakata dalam kalimat. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan siswa mencari sinonim dan antonim, mencari makna kata sinonim dan antonim dalam kamus, dan menggunakan sinonim dan antonim dalam kalimat. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti mengupayakan penyusunan dan penggunaan teknik



pemetaan makna (*Semantik Mapping*) yang digunakan dalam pembelajaran kosakata. Teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) yang direncanakan meliputi mencari sinonim dan antonim, mencari makna kata sinonim dan antonim, dan menggunakan sinonim dan antonim dalam kalimat sebagaimana yang diuraikan pada siklus I. pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama tiga tahap dengan pengaturan jadwal sebagai berikut.

### **Siklus I**

Tahap 1 (Senin, 14 April 2008): mencari sinonim dengan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) dan mencari makna kata sinonim dalam kamus.

Tahap 2 (Selasa, 15 April 2008): mencari antonim dengan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) dan mencari makna kata antonim dalam kamus.

Tahap 3 (Rabu, 16 April 2008): membuat kalimat dengan menggunakan kata sinonim dan antonim

### **Siklus II**

Tahap 1 (Senin, 21 April 2008): mencari sinonim dengan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) dan mencari makna kata dalam kamus.

Tahap 2 (Selasa, 22 April 2008): membuat kalimat dengan menggunakan persamaan kata (sinonim)

Tahap 3 (Sabtu, 26 April 2008): mencari antonim (lawan kata) dengan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) dan membuat kalimat dengan menggunakan antonim (lawan kata).

Pada siklus I, pembelajaran kosakata dilakukan dalam tiga tahap dengan fokus yang berbeda. Pada tahap 1, pembelajaran dilakukan dengan kegiatan mencari sinonim dari suatu kata dan pencarian makna kata sinonim dalam kamus pada tahap 2, pembelajaran difokuskan pada mencari antonim dan mencari arti kata antonim dalam kamus sedangkan pada tahap 3, pembelajaran difokuskan pada membuat kalimat sinonim dan antonim. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dengan prosedur pembelajaran yang sama dengan yang dilakukan pada tahap 1.

Pada siklus II pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap. Tahap 1, pembelajaran difokuskan pada mencari sinonim (persamaan kata ) dan mencari arti kata sinonim dalam kamus sedangkan tahap 2 pembelajaran difokuskan pada membuat kalimat dengan menggunakan persamaan kata (sinonim), pada tahap 3 pembelajaran difokuskan pada mencari antonim dan membuat kalimat dengan menggunakan lawan kata (antonim).

Dengan demikian, kegiatan pengerjaan LKS untuk menentukan kosakata yang digunakan dalam penyusunan kalimat dilakukan, pada tahap 2 dan 3 sedangkan pada tahap 1 LKS digunakan untuk menentukan makna kata.

### **1.2.3 Pengamatan**

Penelitian ini memerlukan kecermatan peneliti maka pada proses tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya pembelajaran dengan pemantauan yang komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan, menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan sehingga diperoleh sejumlah data penting tentang pelaksanaan tindakan,

kendala – kendala yang dihadapi, serta peluang dan pemecahannya yang berkaitan dengan usaha peningkatan pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) yang telah direncanakan dan diaplikasikan di dalam kelas.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pemantauan di siklus I akan dijadikan bahan untuk penyusunan rencana tindakan di siklus II.

Demikian seterusnya sampai pada siklus II diperoleh hasil yang optimal. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus tersebut siswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan kata sinonim dan antonim. Ketercapaian hasil belajar ini diperoleh pada siklus II sehingga keseluruhan siklus dilakukan selama dua kali putaran. Keberhasilan ini didasarkan pada proses dan hasil belajar siswa yang telah dipantau peneliti.

#### **1.2.4 Refleksi**

Akhir dari seluruh rangkaian kegiatan tindakan pada setiap siklus mengkaji secara dalam atau merefleksi seluruh proses kegiatan tindakan beserta hasilnya. Refleksi ini dilakukan melalui kegiatan berikut.

- a. Analisis terhadap tindakan yang telah dilaksanakan,
- b. Mengulas perbedaan antara rencana dan pelaksanaan yang telah dilakukan dengan observer, teman sejawat, maupun dengan dosen pembimbing,
- c. Membahas kendala yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan,

d. Melakukan interpretasi, pemaknaan, serta menyimpulkan data dan untuk selanjutnya dilihat relevansinya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Dari seluruh rangkaian kegiatan tadi, akhirnya dapat diputuskan apakah harus ada perbaikan atau perubahan untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Maka perencanaan berikutnya merupakan perencanaan yang sudah direvisi dan merupakan daur kedua dari daur ulang tindakan siklus pertama.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi hasil kerja siswa.

Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung maupun kejadian – kejadian yang dianggap penting. Dalam lembar observasi terdapat dua jenis, yaitu: lembar analisis interaksi kegiatan guru dan siswa selama kegiatan berlangsung yang tercatat setiap menitnya. Lembar observasi yang berisi pernyataan yang harus diberi tanda “√” pada kolom yang tersedia. Pada setiap siklus dan setiap tahapan dilakukan pengamatan mulai dari awal kegiatan pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*). Dengan demikian, perilaku siswa pada pelaksanaan tindakan akan terekam dalam catatan hasil observasi.

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi tentang latar kelas tempat berlangsungnya penelitian. Kegiatan yang dimuat dalam catatan lapangan, yaitu yang berkaitan dengan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, perilaku guru (peneliti) yang tidak termuat dalam perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perilaku belajar siswa pun dicatat, terutama tingkah laku/kegiatan yang berkaitan dengan perilaku belajar yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan.

Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengkaji keberhasilan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan. Dokumentasi ini berhubungan dengan:

- a. perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*);
- b. lembar kerja siswa berupa hasil kegiatan menentukan makna kata di dalam kamus;
- c. lembar kerja siswa berupa pembentukan kalimat.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi atau tanggapan siswa yang belum terungkap. Teknik wawancara bersifat informal dan ditujukan kepada siswa tertentu yang dianggap penting untuk diteliti. Keseluruhan dokumen penelitian kemudian dikumpulkan sebagai bahan untuk dianalisa.

## 1. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan beberapa instrumen pengumpul data, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, format observasi, dan format catatan lapangan.

Salah satu cirri pendekatan kualitatif adalah berlatar alami dan adanya sumber data yang langsung. Oleh sebab itu, keberadaan peneliti di penafsir data, dan pada akhirnya pelapor hasil penelitiannya. Dengan demikian, peneliti merupakan instrumen pengumpul data kunci yang harus responsif, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian, mendasarkan diri pada pengetahuan yang dipahaminya, memproses data secepatnya, dan mengikhtisarkan informasi yang telah diperoleh dari sumber data.

Format observasi digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Melalui format observasi ini peneliti dimungkinkan untuk melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan kejadian pada proses pembelajaran oleh guru dalam kelas yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Adapun format observasinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

## Lembar Observasi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Kualifikasi			Keterangan
			B	C	K	
1.	Kerjasama dalam kelompok	1. Menentukan tema dalam kegiatan 2. Memberikan kesempatan berpendapat kepada orang lain 3. Menumbuhkan kepercayaan pada orang lain				B: apabila mengandung 3 indikator C: apabila mengandung 2 indikator K: apabila mengandung 1 indikator
2.	Aktivitas dalam mengerjakan tugas	1. Menemukan jawaban sendiri 2. Berusaha memperkaya wawasan tentang kosakata 3. Berusaha meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang kosakata				
3.	Aktivitas dalam diskusi	1. Menghargai pendapat orang lain 2. Terbuka terhadap pendapat orang lain 3. Menumbuhkan kepercayaan diri dan aktivitas orang lain				

Sumber: Resmi, 1998

Instrumen lain adalah catatan lapangan. Instrumen ini digunakan untuk mencatat semua informasi yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan. Berkaitan dengan data yang akan dikumpulkan. Catatan lapangan berupa catatan singkat uraian deskripsi setelah proses tindakan dilakukan.

Untuk merekam kegiatan penting atau peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, dilakukan perekaman foto sehingga mempermudah pemaknaan.

## 2. Data Penelitian

Data diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara dan pencatatan lapangan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*). Data hasil penelitian ini berupa data verbal dan non verbal, berupa pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*), yang memiliki karakteristik yang berkaitan dengan (1) prosedur pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) yang mengalami perbaikan sampai hasil dan prosesnya optimal, (2) format media LKS yang digunakan dalam kegiatan mengembangkan kosakata diperbaiki sampai hasil penggunaannya optimal, (3) paparan proses pembentukan kalimat, (4) dokumen hasil pembelajaran siswa, (5) dokumen hasil kegiatan pembelajaran yang berupa pencatatan terhadap tindakan perbaikan strategi pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*). Data di atas diuraikan sebagai berikut.

### Data 1

Perencanaan pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata, menggunakan kamus untuk mencari kata, dan menyusun kalimat dengan menggunakan kosakata yang ditemukannya.

### Data 2

Catatan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) untuk membangun gagasan dan pemetaan semantik dalam sinonim dan antonim.



### **Data 3**

Hasil kemampuan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sinonim dan antonim, menggunakan kamus untuk mencari arti kata sinonim dan antonim, dan menyusun kalimat dengan menggunakan sinonim dan antonim.

### **E. Analisis Data**

Analisis data dilakukan semenjak proses pelaksanaan siklus I berjalan mulai dari tahap 1 sampai dengan tahap 3. Analisis dilakukan terhadap kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan yang difokuskan pada pengembangan kosakata yaitu sinonim dan antonim, kegiatan belajar yang difokuskan pada penafsiran makna kata dalam kamus dan kegiatan belajar difokuskan pada pembuatan kalimat dengan menggunakan kata sinonim dan antonim.

Data hasil pengamatan berupa data perilaku empirik dan hasil kerja siswa dikumpulkan, dipilah – pilah sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan dan memisahkannya. Data yang tidak relevan didiskusikan, dimaknai, dan digunakan sebagai landasan untuk melakukan tindakan. Data yang sudah lengkap kemudian ditafsirkan untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Data hasil kerja siswa yang terdiri atas lembar hasil pemahaman kosakata dan hasil kegiatan menyusun kalimat dianalisis. Data ini dipilah menjadi data yang berimbas pada penyusunan dan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya dan pada penelaahan ada tidaknya kemajuan yang dicapai siswa. Dari keseluruhan data yang didapat, dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik pemetaan makna (*SemantikMapping*) yang dilakukan selama dua siklus menunjukkan hasil yang baik. Dalam hal ini pembelajaran kosakata melalui pemberian bimbingan pada (1) mencari sinonim dan antonim, (2) pemberian kamus, (3) penafsiran makna kata, dan (4) pembentukan kalimat. Keempat langkah tersebut merupakan suatu rangkaian pembelajaran.

Tahap akhir analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kelayakan terhadap hasil temuan data. Data penelitian tindakan mengharuskan tahap analisis data dilakukan secara partisipatoris, kolaboratif, kooperatif. Untuk memudahkan analisis data maka disusun rambu – rambu analisis kemampuan mengembangkan kosakata dengan teknik pemetaan makna (*Semantik Mapping*) serta membangun gagasan dalam sinonim dan antonim sebagaimana terlihat dalam Tabel 3.2 dan Tabel 3.3.

Tabel 3.2

**Rambu – Rambu Analisis Kemampuan Mengembangkan Kosakata Melalui  
Teknik Pemetaan Makna (*Semantik Mapping*)**

No.	Aspek Kemampuan	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
					SB	B	C	K
1.	KMKK Menggunakan sinonim (persamaan kata) dengan teknik pemetaan makna ( <i>Semantik Mapping</i> )	HKK	Tepat dan benar	1. Model pemetaan sinonim 2. Menuliskan kata – kata sinonim (persamaan kata) 3. Arti kata sinonim dalam kamus 4. Kalimat menggunakan kata sinonim (persamaan kata) yang tepat				
2.	KMKK Menggunakan antonim (lawan kata) dengan teknik pemetaan makna ( <i>Semantik Mapping</i> )	HKK	Tepat dan benar	1. Model pemetaan antonim 2. Menuliskan kata – kata antonim 3. Arti kata antonim sesuai makna kamus 4. Kalimat menggunakan kata antonim (lawan kata) yang tepat				

*Diadaptasi dari Resmini, 1998*

Keterangan:

KMKK : Kemampuan Mengembangkan Kosakata

HKK : Hasil Kosakata

Tabel 3.3

**Rambu – Rambu Analisis Pembentukan Kemampuan Kosakata Melalui  
Teknik Pemetaan Makna (*Semantik Mapping*)**

No.	Aspek Kemampuan	Fokus	Proses Pembentukan	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
1.	PKMKK Menggunakan sinonim (persamaan kata) dengan teknik pemetaan makna ( <i>Semantik Mapping</i> )	Membuat kalimat dari sinonim secara cepat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian pemetaan sinonim</li> <li>2. Mencari sinonim (persamaan kata) dari kata yang telah tersedia</li> <li>3. Mencari makna atau arti kata dalam kamus</li> <li>4. Menggunakan sinonim (persamaan kata) dalam bentuk kalimat</li> </ol>				
2.	PKMKK Menggunakan antonim (lawan kata) dengan teknik pemetaan makna ( <i>Semantik Mapping</i> )	Membuat kalimat dari antonim secara cepat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian pemetaan antonim</li> <li>2. Mencari antonim dari kata yang telah tersedia</li> <li>3. Mencari makna atau arti kata dalam kamus</li> <li>4. Menggunakan antonim (lawan kata) dalam bentuk kalimat</li> </ol>				

*Diadaptasi dari Resmini, 1998*

Keterangan:

PKMKK : Pembentukan Kemampuan Kosakata

Adapun penentuan kualifikasinya didasarkan pada kemunculan ciri deskriptor:

- Kualifikasi sangat baik (SB): bila muncul 3 ciri deskriptor.
- Kualifikasi baik (B): bila muncul 2 ciri deskriptor.
- Kualifikasi cukup (C): bila muncul 1 ciri deskriptor.
- Kualifikasi kurang (K): bila tidak muncul ciri deskriptor.